

# Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor

Diah Indah Suwarni<sup>1)</sup>, Surti Kurniasih<sup>2)</sup>, R. Teti Rostikawati<sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Universitas Pakuan, Jln Pakuan Po Box 452 Bogor

Email: tetirostikawati@gmail.com

**Abstract:** This research was a collaboratively classroom action among researcher, observer, and researched object. The purpose of this research was to improve student learning outcomes. The experiment was conducted from April to May 2016 in class VII H Junior High School PGRI Suryakencana. In this study there were 35 students. This class consisted of 17 female students and 18 male students with different characteristics. There are 4 stages for every cycle: planning, implementation, observation, and reflection. After Think-Talk-Write (TTW) learning model and Reciprocal demonstration in cycle one was applied, student's average score gained 70,11 with 62,82% for Minimum Mastery Criteria. In cycle two, it increased into 74,66 with 77,14% for Minimum Mastery Criteria. Moreover, student activity in learning process was increasing for every cycle. Cycle 1 gave 67,32%, meanwhile cycle 2 gave 79,29%. It correlated with increasing student's enthusiasm. Based on the results it can be concluded that the application of Learning Model Think-Talk-Write (TTW) and Reciprocal Demonstration could improve learning outcomes of students of class VII H Junior School PGRI material Suryakencana ecosystem.

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, observer, dan objek yang akan diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2016 di kelas VII H di SMP PGRI Suryakencana. Dalam penelitian ini terdapat 35 siswa. Terdiri atas 17 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki dengan karakteristik yang berbeda. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, dalam setiap siklus terdapat empat tahap, antara lain: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Rata-rata hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan Model *Think-Talk-Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal* pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 70,11 dengan persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 62,82%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 74,66, dengan persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 77,14%. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 67,32%. Pada siklus II antusias siswa lebih meningkat, yaitu mencapai 79,29%. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII H SMP PGRI Suryakencana materi ekosistem.

**Kata Kunci** : Model pembelajaran, *Think-Talk-Write* (TTW), Demonstrasi, *Reciprocal*, dan hasil belajar

Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila terjadi strukturisasi perubahan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Perubahan tersebut digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik dan tepat. Kualitas pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Fenomena yang sering dialami adalah bagaimana proses dan penerapan di dalam kelas. Kebanyakan dalam proses pembelajaran di kelas gurulah yang memegang peran yang dominan, sehingga guru di dalam kelas berfungsi sebagai sumber belajar dan pemegang otoritas tertinggi keilmuan (*teacher centered*). Pandangan seperti ini perlu diubah, dimana guru hendaknya menerapkan inovasi-inovasi pada strategi pembelajaran yang mengarah agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses

belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran perlu penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal terhadap pembelajaran IPA di SMP PGRI Suryakencana, diperoleh informasi bahwa pencapaian nilai hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata yang dicapai sebesar 59,97, sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 70,0. Artinya dari 35 orang siswa, hanya 12 orang (34,3 %) yang telah mencapai KKM.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan inovatif. Model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran aktif merupakan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbagai teknik dalam pembelajaran kooperatif dan pembelajaran aktif telah dikembangkan antara lain

<sup>1)</sup> Alumni Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNPAK

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNPAK

<sup>3)</sup> Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNPAK

adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal*. Kedua model ini memiliki keunggulan dapat mendorong siswa untuk berfikir, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Model demonstrasi membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari. Kolaborasi kedua model tersebut akan saling melengkapi sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Snelbeker (1974) dalam Rusmono (2012) menyatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah hasil belajar. Pendapat tersebut sejalan dengan Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006) yang berpendapat bahwa hasil belajar berupa kapabilitas. Dimana setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari simulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar.

Menurut Sanjaya (2010), pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil, yaitu an 21 Alumni Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNPAK dan 22 Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNPAK. Anggota setiap tim dipilih secara heterogen baik latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda.

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), serta menulis hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai (Iru dan Arihi, 2012). Selanjutnya, menurut Ethnosia (2011) *Reciprocal* merupakan pembelajaran dengan guru menugaskan siswa membaca yang nantinya siswa dapat mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan, merangkum bacaan, mengklasifikasikan poin-poin yang sulit dan meramalkan apa yang akan ditulis pada bacaan berikutnya sehingga siswa dapat ikut terlibat dalam proses belajar.

Menurut Uno dan Mohamad (2012), model pembelajaran yang aktif adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Model demonstrasi menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model

demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid (Nurhayati, 2008).

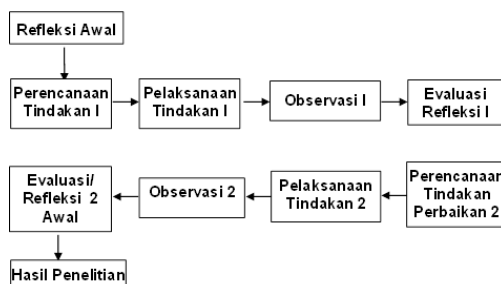
Berdasarkan uraian di atas tersebut maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal* untuk meningkatkan hasil belajar ekosistem. Permasalahan yang diajukan adalah : 1) Apakah penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal* dapat meningkatkan hasil belajar materi ekosistem? dan 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal* untuk meningkatkan hasil belajar materi ekosistem?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran IPA.

**METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas ini dilak- n kelas ini dilak-  
kan di PGRI Suryakencana 2 PGRI Suryakencana  
pada bulan April 2016 pada bulan April  
sampai dengan Mei 2016. Jumlah sampel dalam  
penelitian ini sebanyak 35 siswa, terdiri dari 17  
siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan kolaboratif antara guru mata pelajaran IPA sebagai pelaksana model, peneliti dan observer sebagai pengamat. Penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun gambar siklus pelaksanaan tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar desain PTK Model Modifikasi Depdiknas Dari Model Kemmis dan Taggart (Susanto, 2014)

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan terdiri dari menyusun RPP, LKS, evaluasi, menyiapkan angket lembar observasi siswa dan guru, serta format wawancara siswa dan guru.

Pelaksanaan disesuaikan dengan skenario dalam RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal*. Proses pembelajaran dilaksanakan di kelas VII H SMP PGRI Suryakencana. Pertemuan pada siklus 1 dan 2 masing-masing dilakukan sebanyak tiga kali, dan setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan kolaborasi model *Think-Talk-Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal* yaitu kegiatan guru: (1) memberi tugas membawa alat dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi, (2) menyampaikan materi pelajaran, (3) menyiapkan alat dan bahan serta prosedur kegiatan demonstrasi, (4) membagikan LKS pada siswa dan mendemonstrasikan prosedur demonstrasi, (5) sebagai mediator dalam diskusi dan kerja kelompok, (6) memfasilitasi masing-masing kelompok mempresentasikan dan mendemonstrasikan hasil diskusi, dan (7) memberi kesimpulan hasil diskusi.

Pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan oleh tim observer. Data pengamatan diperoleh dari observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara guru dan siswa, evaluasi pada setiap akhir siklus, serta pengamatan lapangan terhadap pembelajaran baik dalam bentuk catatan atau foto.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dilakukan evaluasi. Keberhasilan hasil pembelajaran ditandai dengan jumlah siswa yang memiliki nilai sama atau lebih dari nilai KKM yang ditentukan yaitu sebesar 70 mencapai kriteria keberhasilan sebesar 75% dari jumlah siswa. Apabila jumlah siswa yang mencapai KKM belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan maka proses pembelajaran tidak berhasil, sehingga harus dilakukan siklus kedua dan seterusnya.

Data kualitatif diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan lembar observasi aktivitas siswa *on task* dan *off task*. Pada tahap refleksi data-data yang terkumpul pada tahap observasi dianalisis. Hasil analisis yang diperoleh dijadikan acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

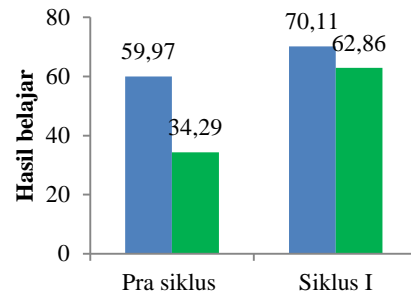
## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dari gambar 1, dan 2, pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat aspek yang diteliti yaitu hasil belajar mengalami peningkatan.

Hasil belajar sebelum dilakukannya penelitian (pra siklus) adalah sebesar 59,97, pada siklus I, nilai rata-rata siswa mengalami

peningkatan menjadi 70,11. Nilai rata-rata ini sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 70,0, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan maka perlu dilakukan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II didasarkan pada kelemahan yang terjadi pada siklus I dan perlu diperbaiki.

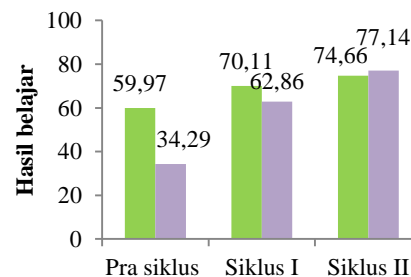
Berdasarkan gambar 1 dapat terlihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa setelah dilakukan penelitian meningkat sebesar 10,14. Prosentase peningkatannya sebesar 28,57%.



Gambar 1 Hasil belajar siswa siklus I.

■ Rata-rata ■ % Ketuntasan

Proses pembelajaran pada Siklus II berjalan lebih baik dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 2 mengalami kenaikan yaitu mencapai rata-rata 74,66. Hal ini sudah jauh melampaui nilai KKM yang ditentukan yaitu sebesar 70,0.



Gambar 2. Hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II.

■ Rata-rata ■ % Ketuntasan

Demikian pula dengan presentase jumlah siswa yang telah mencapai nilai di atas KKM mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebanyak 27 orang siswa (77,14%) dan 8 orang siswa (22,86%) mendapat nilai kurang dari 70,0. Berdasarkan hal tersebut maka model pembelajaran tipe *Think-Talk-Write* dan Demonstrasi *Reciprocal* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar materi Ekosistem kelas VII H SMP PGRI Suryakencana Cileungsi-Bogor tahun 2016.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusmono (2012) bahwa hasil belajar adalah

perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Menurut Iru dan Arihi (2012) bahwa model pembelajaran *Think-Talk-Write* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana perencanaan dari tindakan yang cermat yang mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), serta menulis hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Tipe pembelajaran *Think-Talk-Write* dan Demonstrasi *Reciprocal* yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melibatkan siswa untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

Djamarah dan Zain (2010) menyatakan bahwa model demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Melalui demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

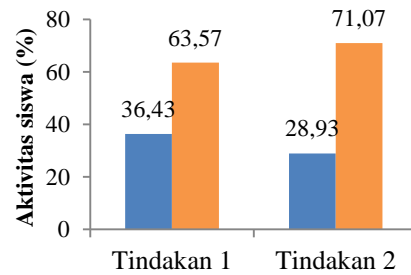
Penggunaan model demonstrasi sangat menunjang interaksi belajar mengajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh antara lain dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan terlihat konkret, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran menjadi lebih menarik, siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri (Djamarah dan Zain, 2010).

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan beberapa penelitian antara lain yang dilakukan oleh Nurhayati (2008) yang menunjukkan bahwa penerapan model Demonstrasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih. Keefektifan model ini disebabkan memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami pelajaran.

Kolaborasi kedua model tersebut dapat tercipta langkah-langkah pembelajaran yang saling melengkapi dalam membantu siswa untuk aktif dan kreatif. Terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan, karena dalam proses pembelajarannya terdapat unsur pembelajaran secara konkret dengan mencoba dan

menyesuaikan antara teori dan kenyataan yang ada. mahasiswa lebih mudah dalam memahami suatu konsep yang dipelajari. Hal tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa.

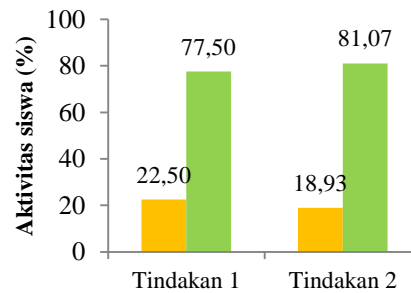
Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) memiliki kelebihan, yaitu meningkatkan aktivitas belajar dan komunikasi di antara mahasiswa, mendorong mahasiswa untuk berfikir, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, melatih mahasiswa berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapatnya, menghargai orang lain, dan dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara tersusun sistematis dengan baik dan benar.



Gambar 3 Antusias belajar siswa siklus I.

■ Off task ■ On task

Aktifitas siswa selama proses pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada gambar 3. Pada gambar 3 dapat terlihat meningkatnya aktifitas *on task* siswa sebesar 7,5% pada pertemuan tindakan 1 maupun pertemuan tindakan 2. Sehubungan hasil belajar dan aktivitas siswa belum optimal pada siklus 1, maka perlu dilanjutkan observasi kegiatan siklus 2. Ilustrasi aktivitas siswa dapat disajikan pada gambar 4.



Gambar 4 Antusias belajar siswa siklus II.

■ Off task ■ On task

Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat bahwa hasil *on task* siswa terus mengalami peningkatan dan *off task* mengalami penurunan. Terbukti pada pertemuan pertama kegiatan *on task* siswa mencapai rata-rata 77,5%. Kegiatan *off task* siswa mencapai rata-rata 22,5%. Pertemuan kedua kegiatan *on task* meningkat mencapai rata-rata 81,1% dan kegiatan *off task* siswa menurun mencapai rata-rata 18,93%. Aktivitas siswa diluar proses pembelajaran perlu menjadi perhatian karena aktivitas yang dilakukan seki-tar 10, 55%

adalah mengobrol dibandingkan dengan aktivitas diuar pembelajaran yang lainnya. Oleh karena itu perlu mencari strategi lain agar kegiatan mengobrol di kelas bisa dikurangi dan antusiasme siswa terus meningkat, sehingga akan meningkatkan kemampuan kompetensi kognitif siswanya.

Peningkatan aktivitas on task siswa dikarenakan model kooperatif tipe *Think-Talk – Write* (TTW) efektif untuk meningkatkan intensitas keterlibatan siswa belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar ekosistem dan pencemaran lingkungan. Peningkatan aktivitas on task siswa berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa sejalan dengan pendapat Dalyono (2001) dalam (Rubiyo, 2011) menyatakan bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Fatmawati (2010) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dari siklus ke siklus. Penelitian relevan lainnya yaitu yang dilakukan oleh Rubiyo (2011) diperoleh hasil bahwa penggunaan metode pembelajaran demonstrasi memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

Pembelajaran dengan model *Think-Talk-Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal* mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, kreatif dan inovatif serta terampil dalam proses pembelajaran di kelas karena siswa melakukan kegiatan dengan kelompoknya dalam menghasilkan suatu produk yang berkaitan dengan materi serta melatih motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan masalah pada lembar kerja siswa. Selain itu, model *Think-Talk-Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal* melatih siswa untuk bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, baik tugas di kelas maupun di rumah.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Uno dan Muhammad (2012) bahwa pembelajaran kooperatif mengandung hal yang penting bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerjasama dengan teman. Teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lebih lemah. Setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompoknya. Siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi. Pembelajaran kooperatif juga merupakan model pembelajaran

dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu untuk memahami suatu materi pelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban temannya yang salah, serta aktivitas lainnya dengan tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi (Wijoyo, 2006).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama 2 siklus. Kegitsn aktifitas guru pada siklus I tindakan I diperoleh nilai rata-rata 68,75%, sedangkan pada tindakan 2 nilai rata-rata sebesar 79,69%. Pada siklus II tindakan 1 diperoleh nilai aktivitas guru sebesar 90,63% dan tindakan 2 mencapai rata-rata 96,67%.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I belum terlalu banyak mengalami peningkatan. Rendahnya aktivitas guru pada siklus I dikarenakan guru belum menguasai langkah-langkah pembelajaran yang dilaksa-nakan. Namun pada siklus II guru sudah lebih baik melaksanakan langkah-langkah pembelajar-an. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II. Peningkatan tersebut dikarenakan guru telah mendapatkan pengalaman pada siklus I dan sudah terbiasa serta lebih baik untuk tindakan siklus II.

Penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa khususnya materi ekosistem. Peningkatan tersebut didukung oleh aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dengan melakukan langkah-langkah dengan baik. Seperti halnya hasil pengamatan aktivitas guru dalam melakukan langkah-langkah model pembelajaran mengalami kenaikan dalam setiap siklusnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto dalam Yennita dan Abas (2006) bahwa guru adalah orang yang diberi kepercayaan untuk menciptakan suasana kelas agar pembelajaran dapat berhasil.

Pembelajaran adalah aktivitas dengan sengaja yang melibatkan dan menggunakan pengetahuan dan profesional yang dimiliki guru untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum (Uno dan Mohammad, 2012).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *Think-Talk-Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal* dapat meningkatkan hasil belajar ekosistem siswa di kelas VII H SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil evaluasi dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 70,11 dengan

persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 62,82%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 74,66, dengan persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 77,14%.

Penerapan tipe pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal* dimana siswa diajak belajar secara berkelompok (berkolaborasi) dalam melakukan langkah-langkah demonstrasi dan menyelesaikan masalah dalam Lembar Kerja Siswa, kemudian

menyampaikannya di depan kelas sehingga mendorong siswa untuk aktif dan pembelajaran berlangsung secara efektif. Penggunaan tipe pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dan Demonstrasi *Reciprocal* memberikan siswa pengalaman belajar yang berkualitas dimana siswa belajar dengan bereksperimen langsung secara nyata sehingga dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Putra.
- Ethnosia, Merdesa. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Biologi melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Reciprocal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bogor*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pakuan, Bogor.
- Fatmawati, Dwitya Nadia. 2010. *Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas X-1 SMA AL Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Iru, La dan Safiun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nurhayati, Eva Syarifah. 2008. *Efektifitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTS Soebono Mantofanim Jombang Ciputat-Tangerang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rubiyo. 2011. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Sub Kompetensi Perbaikan Sistem Kopling di SMK Ma'arif 1 Nanggulan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik. Universitas Negeri. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijoyo, Slamet Haryadi Suryo. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar Fisika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Singa Raja*. Laporan Penelitian Dosen Muda . Singaraja: Universitas Ganesha Singaraja.
- Yennita, Abas. 2006. *Pengaruh Pembelajaran Biologi dengan Menggunakan Metode Diskoveri Inkuiri terhadap Kemampuan Analisis dan Sintesis Siswa SLTP Negeri 11 Kota Bengkulu*. Laporan Penelitian Dosen Muda. Bengkulu: Universitas Bengkulu.